

The Influence of Health level, Education level and The amount of poor Society Toward Economic Growth in West Sumatera

Eka Rahmawati¹, Sri Maryati², Yosi Eka Putri³

ABSTRACT

The purpose of this research is to analysis influence of health level variable, education level and the amount of poor society toward economic growth in province West Sumatera. Type of research that was used in this research is inductive research. The data was used in this research is secondary data at 1997-2011 years. The data was collected through publication of library research or bibliography by “Badan Pusat Statistik” West Sumatera.

The tool to analysis the data in this research is econometrica approach with used multiple regression equation with double log equation. In partial test the result of this research showed that health level variable and education level have positive influence and significance to economic growth in West Sumatera., whereas the amount of poor society did not have influence to economic growth in simultance the health level variable, education variable and sum of poor society have significance influence to economic growth in West Sumatera.

From result of the study was concluded that Economic Growth in West Sumatera can urge on increase “Standar Minimal Pendidikan (SPM) and increased society realize with importance of health to increased economic growth in West Sumatera.

Key word: Health Level, Education Level, the amount of Poor Society and Economic Growth

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian induktif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahun 1997 sampai tahun 2011. Data dikumpulkan melalui riset pustaka merupakan publikasi atau dibukukan oleh Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.

Alat analisa data dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonometrika dengan menggunakan persamaan regresi berganda dengan persamaan *double log*. Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, sedangkan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Dari hasil studi disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat dapat didorong dengan meningkatkan Standar Minimal Pendidikan (SPM) dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi harus dibedakan dengan istilah pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan ekonomi menyangkut tidak hanya pertambahan dalam produksi fisik barang dan jasa melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut.

Menurut (Todaro, 2006:436) distribusi kesehatan dan pendidikan boleh jadi sangat timpang seperti halnya pendapatan dan kekayaan. Namun peningkatan kesehatan dan pendidikan dapat membantu keluarga untuk keluar dari jebakan lingkaran kemiskinan.

Orang menjadi miskin karena mereka tidak bisa melakukan sesuatu, bukan karena tidak memiliki sesuatu. Maka kunci pemberantasan kemiskinan adalah “ akses”, yaitu akses kelembaga pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi (Ely Kusuma Retno, 2010: 2)

Dalam (Todaro, 2006:72) upaya terkini dan ambisius untuk menganalisis perbandingan status pembangunan sosial ekonomi secara sistematis dan komprehensif adalah pembentukan dan penajaman ulang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Menurut BPS Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk suatu wilayah mempunyai kesempatan untuk mengakses hasil dari suatu pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Tabel 1. PDB Indonesia, PDRB Sumatera Barat Berdasarkan Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan IPM Sumatera Barat, IPM Indonesia

Th	Sumatera Barat			Indonesia		
	PDRB (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)	IPM	PDB (milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)	IPM
1997	23.278.578,07	-	66,20	1.412.345,9	-	65,02
1998	21.700.291,05	-6,8	67,30	1.314.834,8	-6,9	63,25
1999	22.043.156,08	1,6	65,80	1.328.116,1	1,0	64,30
2000	23.889.614,05	8,4	65,97	1.398.016,9	5,5	64,80
2001	23.727.373,93	-0,7	66,26	1.411.753,5	0,9	65,19
2002	24.840.187,76	4,7	67,50	1.505.216,4	6,6	65,80
2003	26.146.781,64	5,3	68,35	1.577.171,3	4,8	66,26
2004	27.578.136,56	5,5	70,50	1.656.516,8	5,0	68,70
2005	29.159.480,53	5,7	71,20	1.750.815,2	5,7	69,57
2006	30.949.945,10	6,1	71,65	1.847.292,9	5,5	70,10
2007	32.912.968,59	6,3	72,23	1.964.327,3	6,3	70,59
2008	35.176.632,42	6,9	72,69	2.082.456,1	6,0	71,17
2009	36.683.238,68	4,3	73,44	2.178.850,4	4,6	71,76
2010	38.862.142,53	5,9	73,78	2.314.458,8	6,2	72,27
2011	41.291.860,91	6,3	74,28	2.464.676,5	6,5	72,77

Sumber: BPS Sumatera Barat dan Indonesia dalam Angka 2012

Dari tabel 1 di atas terlihat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mencapai 4-6% dari tahun 2002-2008. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2000 dengan pertumbuhan BDRB mencapai 8,4%, pertumbuhan ini adalah yang tertinggi selama periode 1997-2011. Penurunan yang paling berarti terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar -6,8%. Menurunnya pertumbuhan ekonomi terjadi tidak sejalan dengan

terjadinya peningkatan yang signifikan indeks pembangunan manusia yaitu dari 66,20 pada tahun 1997 menjadi 67,30 di tahun 1998.

Sedangkan bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami fluktuasi, dimana terjadi peningkatan yang begitu berarti dari tahun 1999 ke tahun 2000 yaitu dari 1,0% menjadi 5,5. Selain itu pada tahun 1997-1998 terjadi penurunan IPM dari 65,02 menjadi 63,25 hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi menurun pula, yaitu -6,9%. Bila dilihat dari tingkat IPM, IPM Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan IPM Indonesia, walaupun Sumatera Barat dan Indonesia masih termasuk dalam tingkat indeks pembangunan manusia yang sedang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian induktif. Metode penelitian induktif berusaha menguji dengan sistematis dan cermat kondisi aktual dari sifat tertentu. Penelitian induktif mempunyai dua tujuan, pertama memecahkan masalah aktual yang dihadapi sekarang dan yang kedua adalah untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis Margono, (2010:38-39).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Berdasarkan sifatnya, data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang menggambarkan PDRB harga konstan (2000), tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk miskin.
3. Berdasarkan waktu data yang dianalisis adalah data time series dan data yang dikumpulkan adalah data yang diamati berkisar antara tahun 1997-2011.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara studi pustaka (*library research*). Penelitian pustaka ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang penulis dapatkan di Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang penulis dapatkan untuk kepentingan penulisan ini adalah :

1. Data pertumbuhan ekonomi (PDRB) dari tahun 1997-2011
2. Data tingkat kesehatan dari tahun 1997-2011
3. Data tingkat pendidikan dari tahun 1997-2011
4. Data jumlah penduduk miskin dari tahun 1997-2011

Dalam model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik Solow (*Solow Neo Classical Growth Model*), pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi (Sadono Sukirno, 2004:436). Pandangan ini dapat dinyatakan dalam persamaan hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = f(K, L, T) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan :

Y : perekonomian
K : modal
L : tenaga kerja
T : teknologi

Sehingga didapat persamaan sebagai berikut :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T) \dots \dots \dots (2)$$

Dengan :

ΔY : tingkat pertumbuhan ekonomi
 ΔK : tingkat penambahan modal
 ΔL : tingkat pertumbuhan tenaga kerja
 ΔT : tingkat kemajuan teknologi

Dalam penelitian Retno(2010) yang berjudul Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dimanayang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan dan tingkat pendidikan dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi Indonesia

a = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien X

X_1 = kemiskinan

X_2 = Tingkat pendidikan

e_i = Kesalahan pengganggu (*standar error*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan persamaan untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan jumlah penduduk miskin terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_1 \dots \dots \dots (5)$$

Di mana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (%)

a = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien X

X_{1t} = Tingkat kesehatan (tahun)

X_{2t} = Tingkat pendidikan (%)

X_{3t} = Jumlah penduduk miskin (jiwa)

e_i = Kesalahan pengganggu (*standar error*)

Alat analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika, karena ukuran (satuan) variabel yang digunakan tidak sama maka persamaan yang dipakai dalam analisis ini adalah double log yaitu sebagai berikut Supranto, (2008:208)

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

$\log Y$ = Pertumbuhan Ekonomi (%)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien elastisitas yang hendak ditaksir

$\log x_1$ = Tingkat Kesehatan (tahun)

$\log x_2$ = Tingkat Pendidikan (%)

$\log x_3$ = Jumlah Penduduk Miskin (%)

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat dengan persamaan:

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + e$$

maka dari hasil analisis didapat hasil seperti tabel berikut:

Hasil Analisa Regresi Berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.095	1.132		-5.387	.000
tingkat kesehatan	6.566	.623	.837	10.536	.000
tingkat pendidikan	1.052	.395	.213	2.661	.022
jumlah penduduk miskin	-.167	.132	-.090	-1.269	.231

Sumber: hasil pengolahan data SPSS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log Y} = -6,095 + 6,566 \log X_1 + 1,052 \log X_2 - 0,167 \log X_3$$

(10,536) (2,661) (-1,269)

Dari persamaan di atas dapat di katakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar -6,095 dapat diartikan apabila variabel Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi akan bernilai sebesar 6,095%. Nilai koefisien regresi Tingkat Kesehatan (b_1) sebesar 6,566 dapat diartikan, apabila Tingkat Kesehatan meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,566%. Untuk nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan (b_2) sebesar 1,052 dapat diartikan, bila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1% maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,052%. Sedangkan, Jika nilai koefisien regresi Jumlah Penduduk Miskin (b_3) sebesar -0,167 dapat diartikan, bila Jumlah Penduduk Miskin mengalami penurunan sebesar 1% maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,167%. Berdasarkan persamaan di atas dapat dikatakan bahwa variable Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pendidikan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dan variabel Jumlah Penduduk Miskin berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Koefisien regresi (b_1) untuk Tingkat Kesehatan (X_1) yaitu sebesar 6,566. Ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya kenaikan Tingkat kesehatan (X_1) sebesar 1% maka pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat akan naik sebesar 6,566%.

Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 10,536 sedangkan nilai t_{tabel} 1,782 dengan α 5%, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ($10,536 > 1,782$) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berarti Tingkat Kesehatan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_2) diperoleh koefisien regresi sebesar 1,052, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Tingkat Pendidikan (X_2) sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan naik sebesar 1,052%.

Nilai t_{hitung} untuk (X_2) sebesar 2,661 sedangkan nilai t_{tabel} 1,782. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar dari t_{tabel} ($2,661 > 1,782$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Untuk variabel Jumlah Penduduk Miskin (X_3) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,167. artinya bahwa setiap terjadi penurunan Jumlah Penduduk Miskin (X_3) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat akan turun sebesar -0,167%. Dengan kata lain, semakin besar jumlah penduduk miskin Sumatera Barat, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Sedangkan nilai t_{hitung} untuk (X_3) sebesar -1,269 dan nilai t_{tabel} 1,782. Hal ini berarti nilai t_{hitung} kecil dari t_{tabel} ($-1,269 < 1,782$) sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Berarti jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil analisa uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 64,722 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena itu, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi. Karena, nilai F_{hitung} ($64,722$) $> F_{tabel}$ ($3,59$) artinya H_0 ditolak, H_a diterima, dimana dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Untuk variabel Tingkat Kesehatan (X_1) diperoleh koefisien regresi sebesar 6,566, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Tingkat Kesehatan (X_1) sebesar 1% maka, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 6,566%.

Nilai t_{hitung} untuk (X_1) sebesar 10,536 sedangkan nilai t_{tabel} 1,782. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 10,536 dari t_{tabel} ($10,536 > 1,782$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Berarti Tingkat Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Menurut Todaro (2003:404) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang vital sebagai input produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Hendra Mulyadi (2013) yang menyatakan Kesehatan masyarakat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Berarti peningkatan kesehatan merupakan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Untuk variabel Tingkat Pendidikan (X_2) diperoleh koefisien regresi sebesar 1,052 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Tingkat Pendidikan (X_2) sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat akan naik sebesar 1,052%. Dengan kata lain, semakin besar jumlah Tingkat Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Sedangkan nilai t_{hitung} untuk (X_2) sebesar 2,661 dan nilai t_{tabel} 1,782. Hal ini berarti nilai t_{hitung} sebesar 2,661 dari t_{tabel} ($2,661 > 1,782$) sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Berarti Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

Hal ini sejalan dengan teori Sukirno (2004: 41) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely Kusuma Retno (2011) yang menyatakan Pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisa uji t diketahui nilai t_{hitung} untuk X_3 sebesar -1,269 sedangkan nilai t_{tabel} 1,782 dengan α 5%, berarti nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , $(-1,269 < 1,782)$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Oleh karena H_0 diterima, keputusan ini ditemukan bahwa Jumlah Penduduk Miskin (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga Hipotesa untuk Jumlah Penduduk Miskin tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, artinya tinggi rendahnya angka kemiskinan di Sumatera Barat tidak mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian Ely Kusuma Retno (2011) bahwa, tingkat kemiskinan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi itu dikarenakan dalam mengukur kemiskinan di Indonesia.

4. Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisa diperoleh Penelitian nilai F_{hitung} untuk variabel Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Miskin adalah sebesar 64,722 dan untuk membandingkannya dengan F_{tabel} , maka dilihat melalui rumus: $dk = n - k - 1$ pada $p/value = 0,05$ dan $df = k$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} 3,885. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan karena menunjukkan F_{hitung} sebesar $64,722 < 3,885$ dari F_{tabel} sebesar dan angka signifikan 0,000. Oleh karena itu angka signifikan 0,000 $>$ dari 0,05. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara simultan Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi.

Kemudian dilihat dari nilai R^2 juga menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Penduduk Miskin secara simultan memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat sebesar 94,6%. Sedangkan sisanya 5,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini. Pengaruh yang sangat kuat dari ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Barat yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan empiris yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif antara tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila tingkat kesehatan meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila tingkat pendidikan meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan, terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat diartikan apabila Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Disamping itu nilai R^2 sebesar 0,946, menunjukkan varian variabel-variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 94,6% terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan sisanya 5,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Saran

Pembangunan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, juga mendorong pembagian pendapatan yang semakin merata dengan perluasan kesempatan kerja. Hal ini sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, kesehatan dan kemiskinan di Sumatera Barat. Sedangkan dalam jangka panjang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta simpulan yang diperoleh dari analisis tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya meningkatkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pendidikan, guna meningkatkan kualitas dan partisipasi masyarakat untuk bersekolah. Sehingga tingkat pendidikan masyarakat lebih baik lagi kedepannya.
2. Agar pemerintah meningkatkan lagi kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, misalnya dengan memberikan penyuluhan di setiap daerah dan memperbaiki, menambah fasilitas kesehatan sehingga nantinya akan menumbuhkan kesadaran masyarakat Sumatera Barat akan pentingnya kesehatan.
3. Jumlah penduduk miskin dapat mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu tempat atau daerah. Oleh karena itu pemerintah harus memberikan program yang dapat mengurangi kemiskinan. Program tersebut dapat berupa program kewirausahaan, pinjaman lunak dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaniah.2003. *Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Sumatera Barat*. Padang: FE-UNP
- Arius, Jonaidi. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia Volume 1, Nomor 1*.
- BPS, 2004/ 2005. *Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.
- BPS, 2006. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Sumatera Barat*. Padang
- Dariyo, Agus. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fafillda, Friend. 2013. *Penagruh Investasi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padang*. Padang: FE-UNP.
- Gujarati, D. 2003, *Ekonometrika Dasar (terjemahan oleh Sumarno Zain)*. Edisi VII. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan menggunakan SPSS*. Semarang: Universitas Di Ponegoro.
- Hendra, Dicky Mulyadi. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*. Padang: FE-UNP
- Margono. S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet-6. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retno, Ely Kusuma. 2010. *Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya
- Simanjuntak, J Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*, FE-Ekonomi, UI. Jakarta.
- Sudjijono, Budi. 2008. *Resesi Dunia & Ekonomi Dunia*. Jakarta : Golden Terayon Press
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Supranto, j. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Erlangga.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perekonomian Indonesia (Kajian Teoritis dan Analisis Empiris)*. Bogor: Grealia Indonesia.
- Todaro, P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2003. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- . 2006. *Pembangunan Ekonomi edisi 9 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.